

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Hipotesa

1.1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan sebuah negara agraris dimana mata pencaharian mayoritas penduduknya adalah bercocok tanam. Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi alam sangat besar, baik di bidang kelautan maupun pertanian. Sektor pertanian dapat dikatakan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh penduduk Indonesia.

Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan negara tercatat sebesar 14.8% (berdasarkan Nota Keuangan dan RAPBN TA. 2014, hal. 2-8). Sedangkan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pertanian hanya memberikan kontribusi sebesar 0,4% (Nota Keuangan dan RAPBN TA. 2014, hal. 2-19). Dalam upaya meningkatkan kontribusi sektor pertanian, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan, diantaranya peningkatan dan rehabilitasi irigasi.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat tersebut di atas, pemerintah Provinsi Lampung juga melaksanakan program peningkatan dan rehabilitasi irigasi secara berkelanjutan. Provinsi Lampung yang dikenal sebagai bumi agribisnis terus berupaya untuk meningkatkan hasil beberapa produk pertanian andalan, seperti

gula (Produksi saat ini : 35% dari kebutuhan nasional), penghasil beras peringkat tujuh nasional (surplus 800.000 ton), penghasil jagung ketiga terbesar, penghasil ubi kayu terbesar nasional, ekspor nenas kaleng terbesar nasional dengan tujuan Spanyol sebanyak 167.018 ton, buah-buahan dan sayur-sayuran segar lebih dari 1.000 ton per hari. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung 2012, sektor pertanian memberikan sumbangan tertinggi, yaitu sebesar 35,92% terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Lampung (Lampung Dalam Angka, 2013).

Sehubungan dengan program peningkatan dan rehabilitasi irigasi, khususnya yang dijalankan Provinsi Lampung untuk meningkatkan hasil pertanian, perlu diperhatikan berbagai hal yang dapat mempengaruhi ketersediaan air pada jaringan irigasi. Dalam hal ini, ketersediaan air pada seluruh saluran irigasi, yaitu saluran irigasi primer, sekunder dan tersier. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air pada jaringan irigasi meliputi kerusakan struktur bangunan bendungan/bendung, saluran irigasi primer, sekunder, tersier, perembesan air pada saluran irigasi, sedimentasi pada saluran irigasi, dan evaporasi. Intinya, efektivitas saluran irigasi sangat tergantung dari ketersediaan air atau debit air pada saluran irigasi. Berkurangnya debit air yang terjadi akibat hilangnya air pada saluran irigasi, baik sebagian ataupun seluruhnya, dapat dipastikan akan berdampak negatif terhadap kinerja sistem irigasi. Mengingat dampak buruk dari berkurangnya debit air pada saluran irigasi, penulis tertarik untuk melakukan sebuah analisis terhadap kehilangan air pada saluran irigasi. Sebagai objek studi kasus penelitian ini, dipilih Daerah Irigasi Way Negara Ratu. Adapun judul penelitian ini adalah “Studi Analisis Kehilangan Air pada Saluran Irigasi Di Daerah Irigasi Way Negara Ratu”

1.1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dihadapi oleh Daerah Irigasi Way Negara Ratu pada saat studi kasus dilakukan, sesungguhnya merupakan fenomena yang lazim terjadi di daerah irigasi lain di Indonesia, yaitu pada musim kemarau tidak semua petak sawah dapat terairi secara merata. Gejala kekurangan air irigasi yang dapat dilihat secara kasat mata tersebut antara lain disebabkan kondisi jaringan irigasi yang belum semuanya permanen, banyaknya tumbuhan di areal bendung dan saluran yang mengganggu aliran air irigasi serta kerusakan pada saluran irigasi. Kehilangan air irigasi yang menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan air pada petak-petak sawah dapat diminimalisir jika program peningkatan dan rehabilitasi irigasi berjalan baik, disamping pelaksanaan kegiatan pemeliharaan rutin dan berkala terhadap seluruh saluran irigasi.

Berdasarkan tinjauan singkat tentang pokok masalah yang dihadapi Daerah Irigasi Way Negara Ratu dan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Buruknya kondisi bangunan bendungan/bendung dan jaringan irigasi yang telah dibangun di Daerah Irigasi Way Negara Ratu. Masalah ini menjadi penting dan perlu dicari jawabannya mengingat beberapa faktor yang mempengaruhi ketersediaan air pada jaringan irigasi, antara lain adalah berkenaan dengan kerusakan bangunan bendungan/bendung pada hulu saluran irigasi primer dan perembesan air pada saluran irigasi.
2. Kurangnya debit air pada saluran irigasi Way Negara Ratu secara keseluruhan. Dalam hal ini debit air pada saluran irigasi primer, sekunder, dan tersier. Dengan mengetahui debit air pada setiap saluran irigasi maka akan diperoleh kepastian tentang besar kecilnya kehilangan air irigasi yang terjadi pada saluran irigasi di Daerah Irigasi Way Negara Ratu.

1.1.3 Hipotesis

Diduga berkurangnya debit air pada jaringan irigasi Way Negara Ratu, baik pada saluran irigasi primer, sekunder, maupun tersier terjadi karena kehilangan air yang disebabkan rembesan.

1.2 Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup kajian penelitian ini meliputi : kajian ketinggian permukaan air sungai sebagai sumber air irigasi, kondisi struktur bangunan jaringan irigasi (termasuk trase dan dimensi saluran irigasi primer, sekunder, dan tersier) Daerah Irigasi Way Negara Ratu, pengukuran debit air pada saluran irigasi, dan penghitungan debit air irigasi yang hilang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya volume dan debit air yang hilang pada saluran irigasi primer, sekunder dan tersier pada Daerah Irigasi Way Negara Ratu Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kehilangan air pada saluran primer dan sekunder di Daerah irigasi Way Negara Ratu.

1.4 Metode dan Pengumpulan Data

1.4.1 Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh baik dari berbagai rujukan, pengukuran maupun observasi di lapangan.

1.4.2 Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Studi Kepustakaan.
2. Observasi Lapangan.
3. Pengukuran di Lapangan.
4. Studi Kasus.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ilmiah ini terbagi dalam 5 (lima) bab, yaitu :

- I. Bab I PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, metode dan pengumpulan data, serta sistematika penulisan laporan ilmiah.
- II. Bab II STUDI PUSTAKA. Bab ini menguraikan secara ringkas hasil studi kepustakaan yang telah dilakukan Penulis meliputi teori dasar tentang irigasi, definisi kehilangan air, faktor penyebab kehilangan air, dan metode perhitungan kehilangan air.
- III. Bab III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan, lokasi studi, langkah-langkah pengumpulan data, proses pengolahan data hingga hasil perhitungannya.
- IV. Bab IV ANALISIS DATA, HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini menguraikan secara rinci analisis data, hasil pengolahan data dan pembahasannya.
- V. Bab V KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini menjelaskan beberapa simpulan dan saran sebagai hasil akhir dari penelitian ini.